

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi konseptual dan operasional, kisi-kisi instrumen, kalibrasi instrumen dan teknik analisis data, yang masing-masing peneliti bahas pada bagian berikut ini:

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitiannya, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental (*experimental research*). Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Di dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan disebut *pretest* dan sesudah perlakuan disebut *posttest*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya pengaruh dari penerapan teknik *role play* terhadap kemampuan berbicara peserta didik Sekolah menengah kejuruan jurusan Akomodasi Perhotelan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan teknik percakapan singkat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2009 :

272) bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenalkan pada subjek selidik.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen karena subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapatkan perlakuan karena berstatus sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiono, 2008: 45). Di dalamnya terdapat langkah-langkah yang menunjukkan suatu urutan kegiatan penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Desain Faktorial

Motivasi Belajar (B)	<i>Teknik Role Play</i> (A1)	Teknik Percakapan Singkat (A2)
Tinggi (B₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen adalah peserta didik SMK kelas XI Akomodasi Perhotelan 1, sedangkan kelompok kontrol adalah peserta didik SMK kelas XI Akomodasi Perhotelan 2. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *role play*.

Penelitian ini direncanakan dua kali pertemuan di setiap kelompok. Langkah kegiatannya meliputi pretest, perlakuan (pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik *role play* dan model teknik percakapan singkat), kemudian diakhiri dengan posttest.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Di dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan disebut *pretest* dan sesudah perlakuan disebut *posttest*. Objek penelitian ini adalah pengaruh teknik *role play* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, *independent variable* (variabel bebas) adalah teknik *role play* dan motivasi, dan *dependent variable* (variabel terikat) adalah kemampuan berbicara peserta didik sekolah menengah kejuruan jurusan Akomodasi Perhotelan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 3 Bandar Lampung. SMKN 3 Bandar Lampung memiliki 27 kelas yang terdiri dari: (1) kelas X dengan jumlah 9 kelas dengan 6 jurusan, (2) kelas XI dengan jumlah 9 kelas dengan 6 jurusan, (3) kelas XII dengan jumlah 9 kelas dengan 6 jurusan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Term Genap Tahun Pelajaran 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMKN 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 385 orang siswa dari 9 kelas dengan 6 jurusan. Masing-masing jurusan tersebut adalah Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Busana Butik, Usaha Pariwisata, Kecantikan Rambut dan kecantikan Kulit. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan semua kelas untuk diteliti tetapi peneliti menggunakan kelas yang memiliki karakter yang sama. Jumlah siswa jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK N 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI Akomodasi Perhotelan di SMKN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Jurusan	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Semester
1.	Akomodasi Perhotelan	XI AP 1	45	66
		XI AP 2	42	66
		Jumlah	87	-

Sumber : Data Siswa SMKN 3 Bandar Lampung

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anggota populasi target yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan cara *cluster*. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 dan XI Akomodasi

Perhotelan 2, yang masing-masing berjumlah 45 dan 42 orang siswa. Kedua kelas ini dinilai setara, terlihat pada rata-rata nilai semester sebesar 66. Kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 akan menggunakan teknik pembelajaran *role play* dan XI Akomodasi Perhotelan 2 akan menggunakan teknik pembelajaran percakapan singkat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes kemampuan berbicara dan observasi.

1. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara diukur dengan menggunakan tes kemampuan berbicara. Untuk mengambil data penelitian, digunakan tes penilaian berbicara atau *speaking test*. Tes yang diberikan berupa tes sebelum diberi perlakuan dan sesudah menggunakan teknik *role play*.

2. Observasi

Peneliti menggunakan observasi berupa instrumen pengamatan dan pencatatan selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang akan diamati adalah pelaksanaan pembelajaran, keaktifan, perhatian, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi akan dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

3.5 Definisi Konseptual dan Oprasional

Peneliti menjabarkan definisi konseptual dan oprasional yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dalam sub bab ini.

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini meliputi definisi konseptual mengenai peningkatan keterampilan berbicara, teknik pembelajaran *role play* , teknik pembelajaran percakapan singkat, motivasi belajar.

3.5.1.1 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika ngobrol, presentasi, menyampaikan pendapat, perdebatan ataupun kegiatan lainnya. Keterampilan berbicara identik dengan penggunaan bahasa lisan yang tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang siswa sampaikan.

3.5.1.2 Teknik *Role Play*

Teknik pembelajaran *role play* adalah teknik bermain peran dengan cara memberikan peran-peran tertentu atau serangkaian situasi-situasi belajar kepada siswa dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh pendidik dan peran tersebut kedalam sebuah pentas.

3.5.1.3 Teknik Percakapan Singkat

Teknik percakapan singkat adalah teknik pembelajaran dengan menggunakan percakapan singkat antara dua atau tiga orang . Teknik ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan permainan

sehingga dapat menghilangkan stress pada siswa karena masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajarannya, sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar.

3.5.1.4 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan siswa untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Motivasi tumbuh dari dalam diri siswa berdasarkan dorongan dari luar.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi definisi operasional mengenai peningkatan keterampilan berbicara, teknik pembelajaran *role play* , teknik pembelajaran percakapan singkat, motivasi belajar.

3.5.2.1 Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah penilaian kemampuan berbicara siswa dalam *pronunciation, grammar, vocabulary, fluency and comprehension.*

3.5.2.2 Teknik Role Play

Penilaian yang guru lakukan pada saat teknik *role play* dilakukan adalah penilaian pada saat siswa menyiapkan skenario pembelajaran, siswa mempelajari skenario, siswa melakokkan skenario yang telah dipelajari, kerjasama sekelompok siswa membahas

peran yang akan dilakukan, presentasi hasil kelompok yang dilakukan oleh siswa dan keaktifan siswa pada saat bimbingan penyimpulan dan refleksi.

3.5.2.3 Teknik Percakapan Singkat

Penilaian yang guru lakukan pada saat siswa melakukan teknik percakapan singkat adalah guru menilai keaktifan siswa pada saat mempersiapkan percakapan, kelancaran berbicara dan pemilihan kosakata.

3.5.2.4 Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa yang dinilai oleh guru adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, melakukan percakapan dengan temanya yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi atau rendah.

3.6 Kisi-kisi Instrumen

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat setelah dilakukan *speaking test* secara lisan menggunakan teknik *role play*. Penskoran dilakukan dengan menggunakan pedoman penskoran yang terdapat pada penyusunan penilaian psikomotor bahasa Inggris tingkat sekolah menengah atas yang peneliti buat, pedoman penskoran tersebut dijadikan pedoman dalam penskoran terhadap kemampuan berbicara yang akan dilakukan. Aspek penilaian prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Kemampuan Berbicara

No.	Aspek	1	2	3	4	Total
1.	<p>Grammar dan Vocabulary (Leksikogramatika)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menggunakan tata bahasa yang benar dan kosakata yang tepat 2. Apakah menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang terkadang kurang tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna 3. Apakah menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang kurang tepat dan mempengaruhi makna 4. Apakah menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang sulit/tidak data dimengerti 5. Apakah sulit memproduksi kata-kata/diam 					
2.	<p>Manajemen Wacana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menata gagasan sesuai dengan struktur teks yang maksimal dalam genre yang dipilih 2. Apakah menata gagasan sesuai dengan struktur teks minimal dalam genre yang dipilih 3. Apakah gagasan ditata dengan struktur yang kurang jelas dan mempengaruhi kejelasan makna 4. Apakah gagasan dan susunannya sulit dipahami 5. Apakah gagasan dan susunannya tidak masuk akal 					
3.	<p>Ucapan dan Intonasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ucapan dan intonasi sangat jelas mendekati penuturan asli 2. Apakah ucapan dan intonasi jelas meskipun terdapat aksan bahasa pertama 3. Apakah ucapan dan intonasi kurang 					

No.	Aspek	1	2	3	4	Total
	jelas dan mempengaruhi makna 4. Apakah ucapan dan intonasi tidak jelas dan menghilangkan sejumlah makna 5. Apakah ucapan dan intonasi tidak mampu mengungkapkan makna					
4.	Komunikasi Interaktif 1. Apakah percaya diri dan lancer mengambil giliran berbicara dan mampu mengoreksi diri jika membuat kesalahan 2. Apakah percaya diri meskipun terkadang mint pengulangan dan meunjukkan keraguan 3. Apakah lebihbanyak merespon daripada inisiatif 4. Apakah sulit diajak berbicara meskipun sudah dipancing 5. Apakah tidak mampu merespon inisiatif					

Sumber : Penyusunan Perangkat Psikomotor Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas (2010:7)

3.6.2 Kisi-kisi Instrumen Penskoran Aspek Keterampilan Berbicara

Indikator dalam instrumen yang digunakan dalam menilai penskoran aspek kemampuan berbicara adalah pada aspek kesesuaian informas, kefasihan dan kelancaran, kosa kata, intonasi dan eksperesi serta gerakan makan dan keberanian.

Untuk itu peneliti merancang penskoran tersendiri, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penskoran Kemampuan Berbicara

No.	Kode Siswa	Aspek Penilaian Kemampuan Berbicara					Total Skor
		Kesesuaian Informasi	Kefasihan dan Kelancaran	Kosa Kata	Intonasi dan Ekspresi	Gerakan Badan dan Keberanian	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
TOTAL							

Kreteria penilaian:

Nilai 1 : Kurang

Nilai 2 : Cukup

Nilai 3 : Baik

Nilai 4 : Baik Sekali

3.7 Kalibrasi Instrumen

Pada penelitian ini digunakan instrumen tes. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator

yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen. Kalibrasi instrumen dilakukan untuk menjamin validitas dan reabilitas. Kalibrasi instrumen dilakukan dengan menggunakan t-Test. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilakukan.

3.7.1 Validitas Instrumen

Soal dikatakan valid jika soal tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Validitas isi dari soal tes telah diusahakan ketercapaiannya sejak saat penyusunan, yaitu dengan memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan untuk menilai validitas butir soal (*empiris*) dilakukan melalui ujicoba.

Validitas isi dari tes dapat diketahui dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang telah diberikan dengan butir-butir tes yang menyusunnya. Tes tersebut dikatakan valid jika tes tersebut tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal (*empiris*), dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh. Untuk menguji validitas soal (V_i) digunakan rumus korelasi Product Moment Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah seluruh siswa (banyaknya objek)

x_i = Skor tiap butir

y_i = Skor total

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar skor butir dan skor total

Sugiono (2008: 255)

Dengan kriteria validitas sebagai berikut :

0,00 r_{xy} 1,20 : Soal memiliki validitas sangat rendah

0,20 < r_{xy} 0,40 : Soal memiliki validitas rendah

0,40 < r_{xy} 0,60 : Soal memiliki validitas cukup

0,60 < r_{xy} 0,80 : soal memiliki validitas tinggi

0,80 < r_{xy} 1,00 : Soal memiliki validitas sangat tinggi

Arikunto (2009: 75)

Hasil uji validitas soal tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Validitas Soal

No. Soal	Pearson Correlation	Kesimpulan
soal 1	0.677	Valid
soal 2	0.785	Valid
soal 3	0.677	Valid
soal 4	0.678	Valid
soal 5	0.667	Valid
soal 6	0.786	Valid
soal 7	0.634	Valid
soal 8	0.875	Valid
soal 9	0.897	Valid
soal 10	0.894	Valid

No. Soal	Pearson Correlation	Kesimpulan
soal 11	0.596	Valid
soal 12	0.979	Valid
soal 13	0.892	Valid
soal 14	0.750	Valid
soal 15	0.794	Valid
soal 16	0.737	Valid
soal 17	0.766	Valid
soal 18	0.554	Valid
soal 19	0.651	Valid
soal 20	0.741	Valid

Dari hasil analisis validitas didapatkan nilai korelasi antara skor item dengan skor total, setelah itu nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 20, maka didapat r tabel sebesar 0,444 (lihat pada lampiran tabel r). Berdasarkan hasil analisis di dapat nilai korelasi untuk semua item soal nilai lebih dari 0,444. Karena koefisien korelasi pada item soal nilai lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat tes dikatakan reliabel jika hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan apabila diteskan berkali-kali dan relatif tidak berubah walupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat

memberi hasil yang tetap. Maka reliabilitas berhubungan dengan ketetapan atau keajekan hasil tes.

Untuk mengetahui reliabilitas tes digunakan metode Kuder Richardson-21 (KR-21), seperti yang dikemukakan Arikunto, (2009: 94) menyatakan bahwa untuk menguji reliabilitas soal dapat digunakan rumus KR-21, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{x(k-x)}{ks} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas soal secara keseluruhan
- k = Jumlah soal
- x = Rata-rata skor
- S^2 = Varian skor/ standar deviasi dari hasil tes

Sugiono (2008: 264)

Kriteria reliabilitas soal sebagai berikut :

- $r_n = 0,800 - 1,00$: Reliabilitas soal sangat tinggi
- $r_n = 0,600 - 0,799$: Reliabilitas soal tinggi
- $r_n = 0,400 - 0,599$: Reliabilitas soal sangat cukup
- $r_n = 0,200 - 0,399$: Reliabilitas soal rendah
- $r_n < 0,200$: Reliabilitas soal sangat rendah

Arikunto (2009: 89)

Untuk melihat signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen, digunakan uji t.

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > T_{tabel}$ dan Terima H_1

Sugiono (2008 : 273)

Hasil uji reliabilitas soal tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Reliabilitas Soal

No. Soal	Cronbach's Alpha if Item	Kesimpulan
soal 1	0.905	reliabel
soal 2	0.905	reliabel
soal 3	0.905	reliabel
soal 4	0.960	reliabel
soal 5	0.915	reliabel
soal 6	0.915	reliabel
soal 7	0.922	reliabel
soal 8	0.934	reliabel
soal 9	0.935	reliabel
soal 10	0.952	reliabel
soal 11	0.925	reliabel
soal 12	0.922	reliabel
soal 13	0.937	reliabel
soal 14	0.972	reliabel
soal 15	0.952	reliabel
soal 16	0.522	reliabel
soal 17	0.939	reliabel
soal 18	0.905	reliabel
soal 19	0.951	reliabel
soal 20	0.911	reliabel

Dari hasil analisis reliabilitas didapatkan *Cronbach's Alpha if Item*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai korelasi ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 20, maka didapat r tabel sebesar 0,297. Berdasarkan hasil analisis nilai *conbrach's alpha* masing item di atas lebih dari 0,297 atau secara keseluruhan instrument pun dinyatakan reliabel.

3.7.3 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda antara 0,00 sampai dengan 1,00.

Ada tiga titik pada daya pembeda yaitu :

-1,00	0,00	1,00
Daya pembeda negatif	Daya pembeda rendah	Daya pembeda tinggi

Menurut ketentuan yang sering dipakai, daya pembeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

D : 0,00 – 0,20 = jelek

D : 0,21 – 0,40 = cukup

D : 0,41 – 0,70 = baik

D : 0,71 – 1,00 = baik sekali

Arikunto (2009: 223)

Rumus untuk menentukan *indeks deskriminasi* (daya pembeda) adalah :

$$D = \left\{ \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \right\} = PA - PB$$

Keterangan :

- D = Daya pembeda
- JA = Jumlah peserta kelompok atas
- JB = Jumlah peserta kelompok bawah
- BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
- BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
- PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar
- PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Arikunto (2009: 218)

Selanjutnya yaitu menyatakan banyaknya masing-masing sampel yaitu $n_1=45$ dan $n_2=45$, dengan n_1 adalah jumlah siswa kelas eksperimen dan n_2 adalah jumlah siswa kelas kontrol. Karena pada penelitian ini data sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka rumus yang digunakan adalah rumus statistik t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berlaku untuk populasi.

Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan
$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

- t = Koefisien t
- \bar{x}_1 = nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = nilai rata-rata *N-gain* kelas kontrol
- S^2 = simpangan baku gabungan
- s_1^2 = varians *N-gain* kelas eksperimen
- s_2^2 = varians *N-gain* kelas kontrol
- n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

Arikunto (2009: 223)

Dengan kriteria uji:

Terima H_0 jika $t < t_{(1-\alpha)}$ dengan derajat kebebasan $d(k) = n_1 + n_2 - 2$ dan tolak H_0 untuk harga t lainnya, dengan menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ peluang $(1-\alpha)$.

Hasil perhitungan daya beda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Daya Beda Soal

Butir Soal	Daya Pembeda (%)	Sign. Korelasi
1.	51,00	Sangat signifikan
2.	89,00	Sangat signifikan
3.	46,00	Sangat signifikan
4.	30,00	Sangat signifikan
5.	68,00	Sangat signifikan
6.	63,00	Sangat signifikan
7.	59,00	Sangat signifikan
8.	46,00	Sangat signifikan
9.	96,00	Sangat signifikan
10.	49,00	Sangat signifikan
11.	38,00	Sangat signifikan
12.	38,00	Sangat signifikan
13.	40,00	Sangat signifikan
14.	30,00	Sangat signifikan
15.	70,00	Sangat signifikan
16.	44,00	Sangat signifikan
17.	79,00	Sangat signifikan
18.	58,00	Sangat signifikan
19.	66,00	Sangat signifikan
20.	61,25	Sangat signifikan

Tabel diatas menyatakan bahwa seluruh soal mempunyai daya pembeda sangat tinggi. Sehingga soal dapat diterima dengan baik dan semua soal terwakili materi yang akan dicapai sehingga tidak perlu perubahan untuk soal.

3.7.4 Tingkat Kesukaran

Tingkat atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong butir soal yang sukar, sedang atau mudah.

Rumus untuk menentukan indeks kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah seluruh siswa yang menjadi peserta tes

Arikunto (2009: 212)

Menurut ketentuan yang sering digunakan, tingkat kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 – 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 – 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 – 1,00 adalah soal mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Korelasi	Tingkat Kesukaran	Sign. Korelasi
1.	0,854	Sedang	Sangat signifikan
2.	0,836	Sedang	Sangat signifikan
3.	0,718	Sedang	Sangat signifikan
4.	0,516	Sedang	Sangat signifikan
5.	0,600	Sedang	Sangat signifikan
6.	0,675	Sedang	Sangat signifikan
7.	0,573	Sedang	Sangat signifikan
8.	0,534	Sedang	Sangat signifikan

Butir Soal	Korelasi	Tingkat Kesukaran	Sign. Korelasi
9.	0,659	Sedang	Sangat signifikan
10.	0,579	Sedang	Sangat signifikan
11.	0,462	Sedang	Sangat signifikan
12.	0,580	Sedang	Sangat signifikan
13.	0,458	Sedang	Sangat signifikan
14.	0,860	Sedang	Sangat signifikan
15.	0,508	Sedang	Sangat signifikan
16.	0,598	Sedang	Sangat signifikan
17.	0,586	Sedang	Sangat signifikan
18.	0,414	Sedang	Sangat signifikan
19.	0,519	Sedang	Sangat signifikan
20.	0,620	Sedang	Sangat signifikan

Tabel diatas menyatakan bahwa seluruh soal mempunyai tingkat kesukaran sedang. Sehingga soal dapat diterima dengan baik dan semua soal terwakili materi yang akan dicapai sehingga tidak perlu perubahan untuk soal.

3.8 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif diperoleh dari instrumen yang berupa tes (*pretest dan posttest*), yang nantinya akan dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang telah didapat digunakan peneliti untuk melakukan analisis dan penafsiran sampai berhasil melaksanakan pembelajaran dengan teknik *role play* yang dapat meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik. Penafsiran tersebut didapat dari pengamatan dan dari hasil pengamatan sikap peserta didik. Penguasaan dan pemahaman materi yang diajarkan dapat dilihat dari skor yang diperoleh dalam

bentuk lisan. Sumber data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.

Pada penelitian ini, data yang didapat merupakan hasil dari langkah- langkah yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan penggunaan Anova dua jalan. Langkah- langkah dalam penggunaan Anova dua jalan tersebut adalah sebagai berikut:

Menghitung JK total:

$$JK_{tot} = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

Menghitung jumlah kuadrat kolom, dengan rumus :

$$JK_{kol} = \sum \frac{(\sum X_{kol})^2}{n_{kol}} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

Menghitung jumlah kuadrat baris:

$$JK_{bar} = \sum \frac{(\sum X_{bar})^2}{n_{bar}} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

Menghitung jumlah kuadrat interaksi

$$JK_{int} = JK_{bag} - (JK_{kol} + JK_{bar})$$

$$JK_{bag} = \frac{(\sum X_{bag1})^2}{n_{bag1}} + \frac{(\sum X_{bag2})^2}{n_{bag2}} + \dots + \frac{(\sum X_{bagn})^2}{n_{bagn}} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

Menghitung jumlah kuadrat dalam:

$$JK_{dal} = JK_{tot} - (JK_{kol} + JK_{bar} + JK_{int})$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik untuk menguji parameter populasi. Pengujian parameter melalui statistik data sample, dimana uji hipotesis. Asumsi dan jenis data yang akan dianalisis diantaranya harus terpenuhi. Asumsi dan berdistribusi normal, dalam penggunaan salah satu tes data homogen, jika data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka akan digunakan analisis statistik nonparametik.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis untuk uji normalitas :

H_0 = data penelitian berdistribusi normal

H_1 = data penelitian berdistribusi tidak normal

Untuk uji normalitas data, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = uji Chi- kuadrat

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi harapan

Kriteria : Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$

Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Normalitas Interaksi Teknik *Role Play* dan Teknik Percakapan Singkat

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>AP1</i>	.943	45	.078
<i>AP2</i>	.912	45	.076

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas nilai signifikansi data nilai untuk hasil interaksi teknik *role play* dan teknik percakapan singkat adalah 0,078 dan 0,076. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3.10 Normalitas Perbedaan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Teknik *Role Play* dan Teknik Percakapan Singkat

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>AP1</i>	.987	45	.081
<i>AP2</i>	.975	45	.079

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas nilai signifikansi data nilai untuk hasil perbedaan kemampuan berbicara peserta didik menggunakan teknik *role play* dan teknik percakapan singkat adalah 0,081 dan 0,079. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3.11 Normalitas Keterampilan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Teknik *Role Play* dan Teknik Percakapan Singkat dengan Memperhatikan Motivasi Tinggi.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>AP1</i>	.962	45	.076
<i>AP2</i>	.959	45	.071

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas nilai signifikansi data nilai untuk hasil perbedaan kemampuan berbicara peserta didik menggunakan teknik *role play* dan teknik percakapan singkat dengan memperhatikan motivasi tinggi adalah 0,076 dan 0,071. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3.12 Normalitas Perbedaan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Teknik *Role Play* an Teknik Percakapan Singkat dengan Memperhatikan Motivasi Rendah.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
AP1	.987	45	.085
AP2	.975	45	.084

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas nilai signifikansi data nilai untuk hasil perbedaan kemampuan berbicara peserta didik menggunakan teknik *role play* dan teknik percakapan singkat dengan memperhatikan motivasi rendah adalah 0,085 dan 0,084. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data penelitian mempunyai variansi yang homogen

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

H_1 = data penelitian mempunyai variansi yang tidak homogen

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Untuk menguji kesamaan dua varians dalam Sudjana (2005: 45), digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut sama atau tidak, maka membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 dengan dk pembilang sama dengan banyaknya data terbesar dikurangi satu dan dk penyebut sama dengan banyaknya data yang terkecil dikurangi satu. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Yang berarti kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau dikatakan homogen.

Hasil uji homogenitas nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Normalitas Interaksi Teknik *Role Play* dan Teknik Percakapan Singkat

Test of Homogeneity of Variances Teknik Role Play

Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.611	1	50	.523

Test of Homogeneity of Variances Teknik Percakapan Singkat

Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.602	1	48	.557

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas pada tabel di atas nilai signifikansinya masing-masing kelas adalah 0,523 dan 0,557. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi teknik *role play* dan teknik percakapan singkat atau dengan kata lain varians antara kelas adalah berbeda.

Tabel 3.14 Normalitas Perbedaan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Teknik *Role Play* dan Teknik Percakapan Singkat

Test of Homogeneity of Variances Kemampuan Berbicara Teknik Role Play

Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.671	1	50	.613

Test of Homogeneity of Variances Kemampuan Berbicara Teknik Percakapan Singkat

Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.634	1	48	.671

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas pada tabel di atas nilai signifikansinya masing-masing kelas adalah 0,613 dan 0,671. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara peserta didik menggunakan teknik *role play* dan teknik percakapan singkat atau dengan kata lain varians antara kelas adalah berbeda.

Tabel 3.15 Normalitas Keterampilan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Teknik *Role Play* dan Teknik Percakapan Singkat dengan Memperhatikan Motivasi Tinggi.

Test of Homogeneity of Variances Kemampuan Berbicara Teknik Role Play Motivasi Tinggi

Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.655	1	50	.786

Test of Homogeneity of Variances Kemampuan Berbicara Teknik Percakapan Singkat Motivasi Tinggi

Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.676	1	48	.678

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas pada tabel di atas nilai signifikansinya masing-masing kelas adalah 0,786 dan 0,678. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan kemampuan berbicara peserta didik menggunakan teknik *role play* dan teknik percakapan singkat dengan memperhatikan motivasi tinggi atau dengan kata lain varians antara kelas adalah berbeda.

Tabel 3.16 Normalitas Perbedaan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Teknik *Role Play* an Teknik Percakapan Singkat dengan Memperhatikan Motivasi Rendah.

Test of Homogeneity of Variances Kemampuan Berbicara Teknik Role Play Motivasi Rendah

Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.541	1	50	.611

Test of Homogeneity of Variances Kemampuan Berbicara Teknik Percakapan Singkat Motivasi Rendah

Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.556	1	48	.603

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas pada tabel di atas nilai signifikansinya masing-masing kelas adalah 0,611 dan 0,603. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara peserta didik menggunakan teknik *role play* dan teknik percakapan singkat dengan memperhatikan motivasi rendah atau dengan kata lain varians antara kelas adalah berbeda.